



Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX Materi Sistem Reproduksi Manusia Di SMPK St. Theresia

Anggalina Dheju^{1,*}, Maria Novita Inya Buku², Aloysius Djalo³

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Jalan San Juan No. 1, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia

*e-mail: anggalinadheju@gmail.com

Info Artikel:

Dikirim:

15 februari 2024

Revisi:

20 februari 2024

Diterima:

27 februari 2024

Kata Kunci:

Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Materi Sistem Reproduksi Pada Manusia

Abstrak-Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IX materi sistem reproduksi pada manusia di SMP Katolik St. Theresia “Disamakan” Kupang tahun ajaran 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan *quasi experiment*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yakni menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik untuk *pretest* adalah 57,14 dan *posttest* sebesar 89,28. Hasil uji anacova, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (sig.) lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yakni $0,001 < 0,05$ sehingga hipotesis H_a yang menyatakan ada pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IX materi sistem reproduksi pada manusia di SMP Katolik St. Theresia “Disamakan” Kupang.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berpikir dan bertindak individu (Soyomukti, 2013).

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang menentukan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dihasilkan tidak hanya mampu menguasai pengetahuan saja namun juga harus memiliki moral dan budi pekerti yang luhur. Pendidikan adalah investasi dalam menghadapi persaingan global, sehingga proses pendidikan diharapkan mampu menyiapkan generasi muda yang mampu bersaing di masa depan. Pendidikan diselenggarakan dengan melibatkan guru sebagai pengajar serta siswa sebagai peserta didik. Oleh karena pendidikan penting, maka guru dituntut untuk bekerja keras dalam menjalankan tugasnya. Salah satu tugas guru adalah melakukan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2011). Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi

yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi atas dua yakni, faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, sedangkan faktor eksternal seperti dari keluarga, lingkungan dan juga sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di kelas selama PPL di SMP Katolik St. Theresia “Disamakan” Kupang ditemukan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih kurang efektif ditandai dengan hasil belajar sebagian besar peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Metode pembelajaran yang sering digunakan seperti guru memberikan tugas kemudian peserta didik melakukan diskusi kelompok dan presentasi. Metode tersebut dilakukan berulang-ulang, namun hasil belajar yang diperoleh masih belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode yang biasa digunakan oleh guru belum optimal sehingga membuat peserta didik bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses belajar peserta didik di SMP Katolik St. Theresia “Disamakan” Kupang juga tergolong rendah, dimana rata-rata peserta didik yang mencapai KKM hanya 40% sedangkan 60% peserta didik tidak mencapai KKM. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian peserta didik pada saat pelajaran berlangsung seperti dikarenakan mengantuk atau lapar, peserta didik cenderung membuat kesibukan sendiri seperti bercerita dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan pembelajaran di dalam kelas, sehingga hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dalam proses pembelajaran yang disajikan oleh guru di kelas (Marhaeni, 2013 dalam Putri, 2018). Salah satu pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep biologi adalah pembelajaran berdasarkan masalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Model ini dirasakan tepat karena suasana pembelajarannya berpusat pada peserta didik (*student-centered*) sehingga peserta didik dapat dengan bebas mengemukakan ide dalam memecahkan masalah yang ada. Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memberi kondisi belajar aktif kepada peserta didik dalam kondisi dunia nyata (Yamin, 2013 dalam Fitriani, 2018). Model *Problem Based Learning* ini menghadapkan siswa pada permasalahan sebagai acuan dalam belajar atau dengan kata lain peserta didik belajar melalui permasalahan. Dengan model pembelajaran ini diharapkan pembelajaran akan lebih efisien sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berikut beberapa hasil penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), Penelitian Desriyanti & Lazulva (2016) dengan judul penerapan *Problem Based Learning* pada pembelajaran konsep Hidrolisis Garam, menunjukkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian Husniati (2016) dengan judul pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi fotosintesis menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar.

Beberapa penelitian diatas sangat mendukung penelitian ini. Akan tetapi, penerapan model pembelajaran oleh peneliti terdahulu lebih terfokus kepada sekolah yang dimana terdapat perbedaan antara pengetahuan atau kemampuan guru dan peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran yang berbeda maupun hasil observasi yang dilaksanakan di lokasi penelitian.

Oleh karena itu, peneliti mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX Materi Sistem Reproduksi Pada Manusia Di SMP Katolik St. Theresia “Disamakan” Kupang Tahun Ajaran 2023/2024”.

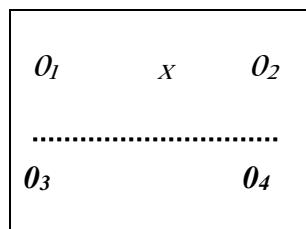
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Katolik St. Theresia “Disamakan” Kupang pada Bulan September 2023 semester ganjil. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan *quasi experiment* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX SMP Katolik St. Theresia “Disamakan” Kupang. Sampel dalam penelitian ini adalah Kelas IX B dan Kelas IX C. Kelas IX B sebagai kelas eksperimen menggunakan model *problem based learning* dan Kelas IX C sebagai kelas kontrol menggunakan pembelajaran langsung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Experiment* dimana rancangan eksperimen yang dilakukan tanpa pengacakan (random). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent control group design* hanya pada design ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Desain penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2 Desain Penelitian



(Sugiyono,2018)

Keterangan:

 O_1 = Pretest pada kelas eksperimen O_2 = Posttest pada kelas eksperimen

X = Perlakuan

 O_3 = Pretest pada kelas kontrol O_4 = Posttest pada kelas control

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang diamati yaitu: variabel bebas berupa model *problem based learning* (PBL) dan variabel terikat berupa hasil belajar peserta didik.

Pada Teknik analisis data, pengolahan data hasil penelitian menggambarkan dua Teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Analisis deskriptif

Tes yang diberikan pada peserta didik dimaksudkan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Hasil tesnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Perhitungan hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Skor hasil belajar peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

Siswa dikatakan tuntas apabila NA-nya ≥ 75 .

- 2) Nilai Ketuntasan klasikal dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TK = \frac{\text{jumlah siswa yang berhasil tuntas}}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Keterangan :

TK : Tuntas Klasikal

Kelas dikatakan tuntas apabila TK-nya $\geq 80\%$

N-Gain merupakan selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* untuk menunjukkan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dan pembelajaran langsung. Gain yang dinormalisasi (N-Gain) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$N - Gain = \frac{Skor\ posttest - skor\ pretest}{Skor\ ideal - Skor\ pretest}$$

Tabel 3.3 Kriteria N-Gain

Rentang Indeks N-Gain	Kategori Peningkatan
Nilai $g > 0,7$	Tinggi
Nilai $0,30 \geq (g) < 0,70$	Sedang
Nilai $g < 0,30$	Rendah

(Sundayana, 2015 dalam Isnani, 2016)

Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial merupakan Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis. Analisis statistik ini dibantu dengan program analisis statistik SPSS 29 for windows dilakukan dengan taraf signifikan 5% (0,05)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Deskriptif

a. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik diperoleh dari pemberian tes hasil belajar yakni tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal diberikan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi sistem reproduksi pada manusia sebelum dilakukan penerapan model *problem based learning* dan pembelajaran langsung, sedangkan tes akhir (*posttest*) dilakukan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dan pembelajaran langsung.

Untuk melihat peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* maka dilakukan analisis gain. N-Gain merupakan normalisasi gain yang diperoleh dari selisih antar *pretest* dan *posttest*. Perhitungan N-Gain dilakukan untuk melihat hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dan model pembelajaran langsung.

Ketuntasan hasil belajar peserta didik diukur berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMP Katolik St. Theresia “Disamakan” Kupang yaitu ≥ 75 . Rekapitulasi hasil belajar peserta didik terdapat pada tabel 4.1 dan 4.2

Tabel 4.1 Rekapitulasi hasil belajar peserta didik menggunakan model *problem based learning*

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N-Gain	KKM SMPK ST. THERESIA ≥ 75
1	Alberthus T. None Ofong	70	100	1	T
2	Anna Putri P. Arakian Sanga	60	90	0,75	T
3	Avrila P. Rosliyana Mooy	50	85	0,7	T
4	Chantra Doa Basunondo	55	90	0,78	T
5	Charolyne Josepha Rolling	50	80	0,6	T
6	Christian R. Diego Hayon	45	80	0,63	T
7	Darryl Matthew Rotinggo	60	80	0,5	T
8	Donald Christian Sine	60	90	0,75	T
9	Edo Chendri Benu	50	95	0,9	T

10	Elyzabeth Riviera Leo	50	85	0,7	T
11	Faustine J. Wuda Ritan	70	100	1	T
12	Geischuela Marissa Wijaya	45	70	0,45	TT
13	Geraldi Stepenli Tanaem	50	85	0,7	T
14	Gerry Raizel Tambengi	75	100	1	T
15	Grachya A. Natasia Lewuntatu	60	100	1	T
16	Jodie Daniel Gavriila Ok	55	95	0,89	T
17	Karol Woitcila Pugel	60	95	0,87	T
18	Kevin Antonio Mas	60	85	1	T
19	Maria G. S. O. D Puhu Gelong	75	100	0,62	T
20	Maria R. L. Ora Nganggung	45	80	0,63	T
21	Maria Stefanie Cornelia Rado	55	95	0,89	T
22	Maria Verena Viktoria Manek	75	90	0,6	T
23	Mikaela Jesselyn Christie	60	100	1	T
24	Nancy Patrisia Robo	45	80	0,63	T
25	Paskalia Teclasi Tue Aso	70	90	0,67	T
26	Regina Caeli Kurniawan	40	85	0,75	T
27	Reinhart Timothy Tali	40	80	0,67	T
28	Ririn Donita Mooy	70	95	0,83	T
	Jumlah	1600	2500	21,51	
	Rata-Rata	57,14	89,28	0,76	

Keterangan : T = Tuntas; TT = Tidak Tuntas

Tabel 4.2 Rekapitulasi hasil belajar peserta didik menggunakan pembelajaran langsung

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N-Gain	KKM SMPK ST. THERESIA ≥ 75
1	Abraham Aditya Daris	55	80	0,56	T
2	Ariel Henderiko Seme	60	80	0,5	T
3	Bernadete G. Ndari	55	75	0,45	T
4	Christian I. Pola Moda	40	65	0,41	TT
5	Edgard Imanuel Rapu Iye	55	75	0,45	T
6	Flecia Lidya Dethan	40	70	0,5	TT
7	Gilbert Gabriel Nenotek	70	90	0,67	T
8	Jessica Aurelia Liu	45	70	0,45	TT
9	Jessica Lorenza Bere Mau	55	80	0,56	T
10	Joehanies G. Riwudjami	50	75	0,5	T
11	Ordan Ebenhaezer Sooai	60	85	0,62	T
12	Justin Alexander Wijaya	55	75	0,45	T
13	Maria M. Aprilyani Sani	50	75	0,5	T
14	Maria Prilita Kia Boto'or	45	65	0,36	TT
15	Mariana Ivon Tanjung	60	80	0,5	T
16	Nadine E. Ariesty Ismail	50	70	0,4	TT
17	Petrus I. Wungubelen	75	90	0,6	T
18	Putri Adelina Nitbani	50	75	0,5	T
19	Rafael B. Costa Dosantos	70	80	0,5	T
20	Rischa Eka Dewi Dully	55	75	0,45	T
21	Rosaline Cecillia Tupen	50	70	0,4	TT
22	Russell Dean Kasemetan	50	65	0,3	TT

23	Serafinus Dagoard Jani	60	85	0,5	T
24	Vallery Vania Theedens	45	65	0,36	TT
25	Yosef David Parera	55	65	0,22	TT
26	Yovita R. A. Poke	45	70	0,45	TT
27	Angeliq Djatmoe Therik	40	65	0,41	TT
Jumlah		1440	2015	12,57	
Rata-Rata		53,33	74,69	0,47	

Keterangan : T = Tuntas; TT = Tidak Tuntas

Tabel 4.1 dan 4.2 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat setelah pembelajaran dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yang mana menerapkan model *problem based learning* yaitu dari 57,14 meningkat menjadi 89,28 dan untuk nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran langsung yaitu dari 53,33 meningkat menjadi 74,69. Pada nilai rata-rata N-Gain untuk kelas eksperimen sebesar 0,76 dengan kategori peningkatan tinggi, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran langsung memiliki rata-rata 0,47 dengan kategori peningkatan sedang.

Presentase Ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas IX B yang menerapkan model *problem based learning* dengan jumlah peserta didik 28 orang, yang mana 27 orang tuntas dan 1 orang tidak tuntas. Sebagaimana dikonvensikan ke dalam rumus ketuntasan klasikal akan diperoleh nilai ketuntasan klasikal yaitu 96,42% Dengan demikian, berdasarkan acuan yang ditetapkan oleh DEPDIKNAS (2006) yaitu 80% maka secara klasikal kelas IX B dikatakan tuntas setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran langsung mempunyai jumlah siswa 27 orang, yang mana 16 orang siswa tuntas dan 11 orang tidak tuntas sehingga diperoleh nilai ketuntasan klasikalnya 59,26% yang mana nilai tersebut kurang dari 80% sehingga kelas IX C dinyatakan tidak tuntas.

2. Analisis Inferensial

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data yang terdiri atas uji homogenitas dan uji normalitas.

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu varian data dari dua atau lebih kelompok bersifat sama atau tidak. Pada penelitian ini uji homogenitas menggunakan teknik *One-Way-Anova* dengan bantuan SPSS for windows 29 dengan nilai signifikan > 0,05. Hasil pengujian disajikan pada tabel 4.3 berikut

Tabel 4.3 Uji Homogenitas Data Pretest dan Posttest Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* dan Pembelajaran Langsung

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Peserta Didik	Based on Mean	1,653	3	106	,182
	Based on Median	1,639	3	106	,185
	Based on Median and with adjusted df	1,639	3	100,347	,185
	Based on trimmed mean	1,611	3	106	,191

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (sig.) hasil belajar peserta didik *pretest* adalah 0,182 dan *posttest* adalah 0,185 yang mana lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Hal

ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan varian antar kelompok data sehingga hasil belajar dinyatakan homogen.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data kelompok atau variabel berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dilakukan dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS for windows 29 dengan nilai signifikan $> 0,05$ dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini

Tabel 4.4 Uji Normalitas Data Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* dan pembelajaran langsung

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Peserta Didik			
Pretest Eksperimen (PBL)	,145	28	,136
Posttest Eksperimen (PBL)	,149	28	,115
Pretest Kontrol (Konvensional)	,167	27	,051
Posttest Kontrol (Konvensional)	,147	27	,139

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.4 Menunjukkan nilai probabilitas (sig.) pada kelas yang menggunakan model *problem based learning* kelas eksperimen adalah *pretest* sebesar 0,136 dan *posttest* 0,115 dimana lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran langsung, nilai signifikan untuk *pretest* sebesar 0,051 dan *posttest* 0,139 dimana nilainya lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data kedua kelas tersebut berdistribusi secara normal.

c. Uji Anacova

Hasil belajar peserta didik didapat dari nilai *posttest* yang diberikan selanjutnya. Data hasil belajar tersebut dianalisis menggunakan analisis kovarian satu arah. Analisis statistik ini dibantu dengan program SPSS 29 for windows dengan nilai signifikan $< 0,05$ tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Uji Analisis Kovarian Model *Problem Based Learning* dan Pembelajaran Langsung

Dependent Variable: Posttest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	2952,535 ^a	1	2952,535	46,964	<,001	,470
Intercept	369316,171	1	369316,171	5874,458	<,001	,991
Kelas	2952,535	1	2952,535	46,964	<,001	,470
Error	3332,011	53	62,868			
Total	376925,000	55				

Corrected Total	6284,545	54			
-----------------	----------	----	--	--	--

a. R Squared = ,470 (Adjusted R Squared = ,460)

Berdasarkan tabel 4.6, *Dependent variable* nilai *posttest* yang mana dilihat dari nilai sig. kelas $0,001 < 0,05$ sehingga, dari nilai signifikan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a (ada pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik) diterima, dan hipotesis H_o (tidak ada pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik) ditolak.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* memberi pengaruh positif terhadap peserta didik. Sebagaimana, berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model *problem based learning* lebih baik daripada kelas kontrol. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Gawen (2019) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran, model *Problem Based Learning* menuntut peserta didik untuk memecahkan masalah pada saat diskusi bersama didalam kelompok. Hal tersebut disebabkan model *problem based learning* memiliki keunggulan yang dapat dilihat pada sintaks model *problem based learning* yakni (1) orientasi peserta didik pada masalah (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dimana model ini menyajikan sebuah pendekatan pembelajaran yang diawali dengan masalah kontekstual, sehingga mampu menarik perhatian peserta didik untuk belajar dalam kelas. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Darlin & Fathonah (2020) menyatakan bahwa model *problem based learning* dapat menarik perhatian peserta didik karena diawali dengan masalah-masalah konkrit. Model *Problem Based Learning* ini menghadapkan siswa pada permasalahan sebagai acuan dalam belajar atau dengan kata lain peserta didik belajar melalui permasalahan. Sehingga peserta didik dapat lebih berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dimana menurut Adri, 2015 menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berubah, dan peserta didik tidak hanya dilihat sebagai objek pembelajaran, tetapi harus berperan aktif dalam proses pembelajaran, menjadi tim dalam proses pembelajaran, dan memungkinkan siswa menjadi pembelajar yang aktif dan guru menjadi fasilitator yang kreatif. Siregar, 2011 menyatakan *problem based learning* fokus pada penyajian suatu permasalahan kepada peserta didik, kemudian peserta didik diminta mencari Solusi pemecahannya melalui serangkaian analisis berdasarkan konsep, teori, prinsip yang dipelajarinya. Permasalahan sebagai fokus, stimulus dan pemandu proses belajar. Sementara guru menjadi pembimbing dan fasilitator. Dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) membuat siswa terlibat aktif dalam pemecahan masalah nyata pada lingkungan sekitar dengan cara bereksperimen, berdiskusi dengan teman, serta dapat menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran khususnya materi sistem reproduksi pada manusia sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik menjadi lebih optimal dan membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa (Zulfa, et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, untuk uji homogenitas data yang diperoleh adalah homogen, ini berarti tidak adanya perbedaan varian antar kelompok data, dan untuk uji normalitas menunjukkan datanya berdistribusi normal. Kedua uji tersebut adalah homogen dan normal, hal ini dikarenakan kelompok data yang dijadikan sampel memiliki ciri-ciri yang sama, misalnya dari tingkat kelasnya sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik materi sistem

reproduksi pada manusia di SMP Katolik St. Theresia “Disamakan” Kupang Kelas IX Tahun Ajaran 2023/2024.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* diharapkan guru mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengasah kemampuan berpikir dan memecahkan masalah yang ada serta belajar mendapatkan solusi dari masalah pada dunia nyata dengan kemampuannya sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan limpah terima kasih bagi semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis hingga menyelesaikan penulisan skripsi ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2014. *Keunggulan Problem Based Learning*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Adri. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal: Of Physical Education and Sports*, 4(1), 1-10.
- Ahiri, J. 2017. *Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Uhamka Press, hal. 18.
- Amrullah, A. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Konsep Fungi*
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). *Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana*. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27-35.
- Darlin, I., & Fathonah N. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 48 Surabaya*. *Jurnal Pedagogy*, 6(1), 104-115.
- Desriyanti, R & Lazulva. (2016). Penerapan Problem Based Learning pada Pembelajaran Konsep Hidrolisi Garam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Tadris Kimiya*, 1(2), 70-78.
- Ernawati, H. (2016). *Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada konsep jaringan tumbuhan* (Bachelor's thesis, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2017).
- Fitriani, I. (2018). Peranan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas Vii Smp. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 841-846.
- Gawen, Sesilinda Hope (2019) *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia Di SMPK St. Yoseph Kupang Tahun Ajaran 2019/2020*. Diploma thesis, Universitas Katolik Widya Mandira.
- Putri, A. A. A. (2018). Pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(1), 21-23.
- Hendriana, E. C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Gaya Belajar Auditorial terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 3(1), 1-8.
- Isnaini, N. (2016). Keefektifan Model Pembelajaran Science Environment Technology Society Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas V SDN Karanganyar 02 Kota Semarang. *Skripsi, Universitas Negeri Semarang*, 63-64.
- Lutfiah, W., Anisa, A., & Hambali, H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Biologi. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2092-2098.
- Nim, C. K. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Dengan Media Strip Story Pada Mata Pelajaran Pai Di Smpn Satap 18 Konsel* (Doctoral Dissertation, Iain Kendari).

- Rerung, N., Sinon, I. L., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47-55.
- Siregar. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soyomukti, N. (2013). *Teori-Teori Pendidikan Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Posmodern*. AR-Ruszz Media. Yogyakarta.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, S., Imran, I., & Firmansyah, A. (2015). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Online*, 3(1).
- Zulfa, T., Tursinawati, T., & Darnius, S. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2098-2107.